

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SMA NEGERI
KABUPATEN SOPPENG**

Sahruni Umar¹, Arismunandar², Muh. Ardiansyah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email : sahruniumar1@gmail.com¹, arismunandar@unm.ac.id²,
muh.ardiansyah@unm.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng. Penelitian ini didasari akan pentingnya kepala sekolah dan guru memiliki kompetensi yang mendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Populasi penelitian berjumlah 191 guru, dengan sampel sebanyak 66 guru yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang termasuk didalamnya uji regresi linear berganda untuk penarikan kesimpulan dan pembuktian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Negeri kabupaten Soppeng secara umum berada dalam kategori sangat tinggi; (2) gambaran kompetensi profesional guru di SMA Negeri kabupaten Soppeng secara umum berada dalam kategori sangat tinggi; (3) gambaran implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri kabupaten Soppeng secara umum berada dalam kategori sangat tinggi; (4) kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam (Y); (5) kompetensi profesional guru (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam (Y); (6) kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) dan kompetensi profesional guru (X2) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berkontribusi sebesar 37,3% terhadap peningkatan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam dengan kompetensi profesional guru yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Kurikulum Merdeka, Pendekatan Pembelajaran Mendalam, Implementasi Kurikulum.

ABSTRACT: *This research aims to thoroughly describe and analyze the influence of principals' managerial competence and teachers' professional competence on the implementation of the Independent Curriculum through a Deep Learning Approach in SMA Negeri Kabupaten Soppeng. This study is grounded in the importance of principals and teachers possessing the necessary competencies to support the effective implementation of educational policies. The research employed a quantitative approach using a survey method. The study population consisted of 191 teachers, with a sample of 66 teachers selected through the simple random sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that: (1) The managerial competence profile of school principals at SMA Negeri Kabupaten Soppeng is generally in the very high category; (2) The professional competence profile of teachers at SMA Negeri Kabupaten Soppeng is generally in the very high category; (3) The implementation profile of the Merdeka Curriculum through the deep learning approach at SMA Negeri Kabupaten Soppeng is generally in the very high category; (4) The school principal's managerial competence (X1) significantly influences the implementation of the Merdeka Curriculum through the deep learning approach (Y); (5) The teachers' professional competence (X2) significantly influences the implementation of the Merdeka Curriculum through the deep learning approach (Y); (6) The school principal's managerial competence (X1) and the teachers' professional competence (X2) simultaneously or jointly influence the implementation of the Merdeka Curriculum through the deep learning approach (Y). This finding indicates that the managerial competence of school principals and the professional competence of teachers jointly contribute 37.3% to the enhancement of the Merdeka Curriculum implementation through the deep learning approach, with the teachers' professional competence having a greater influence on the implementation of the Merdeka Curriculum through the deep learning approach.*

Keywords: *Principals' Managerial Competence, Teachers' Professional Competence, Independent Curriculum, Deep Learning Approach, Curriculum Implementation.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai kebijakan pendidikan terbaru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan siswa dan potensi daerah, sehingga implementasi kurikulum ini berfokus dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Aditomo, 2024). Hal ini dibuktikan dari data laporan PISA (Programme for International Student Assessment) 2022 menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan dibandingkan laporan PISA pada tahun 2018 dalam mencapai standar pendidikan nasional, meskipun skor rata-rata masih berada di bawah rata-rata global

OECD (Kemdikbudristek, 2023). Kenaikan ini dipandang sebagai cerminan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam mengatasi *learning loss* akibat pandemi-19. Kurikulum Merdeka memberikan perubahan dalam pendekatan pembelajaran, seperti penekanan pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter siswa, penguasaan teknologi sesuai abad ke-21 dan kerjasama berbagai pihak. Selain itu, dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang menjadikannya sebagai indikator komprehensif untuk menilai keberhasilan pendidikan di sekolah maupun menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya (Suhartini, 2021).

Implementasi kurikulum merdeka saat ini menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sesuai permendikdasmen no. 13 tahun 2025 tentang perubahan permendikdasmen no. 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, Pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah. Pendekatan pembelajaran mendalam menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Smith dan Brown (2022) menemukan bahwa penggunaan pendekatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan tiga elemen utama yaitu sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*) dan menyenangkan (*joyfull*). Meski demikian, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka tetap ada, banyak kepala sekolah dan guru yang belum sepenuhnya memahami prinsip dan teknik yang diperlukan untuk mendukung pendekatan pembelajaran mendalam. Hal ini berpotensi menyebabkan kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, yang dapat menghambat keberhasilan kurikulum (Malen, & Susan, 2008). Selain itu, beberapa guru dan kepala sekolah bisa saja mengalami resistensi terhadap perubahan kurikulum dan metode pembelajaran baru sehingga muncul ketidaknyamanan dengan pendekatan baru yang dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka (Widodo et al., 2022). Oleh karena itu, baik kepala sekolah maupun guru memiliki peran sentral dan fundamental dalam memfasilitasi implementasi kurikulum melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Kepala sekolah dengan kompetensi manajerial yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk melaksanakan kurikulum dengan efektif. Sementara guru dengan kompetensi profesional yang tinggi

akan lebih mampu menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah penting memiliki kompetensi manajerial yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan proses pendidikan di sekolah (Tanjung, 2021). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kompetensi manajerial kepala sekolah mendukung pengelolaan perubahan kurikulum dalam berinovasi dan beradaptasi pada pembelajaran berbasis kebutuhan siswa, merancang program pengembangan, pengambilan keputusan strategis maupun melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses implementasi kurikulum (Mulyasa, 2023). Sesuai dengan penelitian “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kualitas Pembelajaran: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama” oleh D. P. Sari dan A. Setiawan (2022), bahwa kepala sekolah dengan kompetensi manajerial yang tinggi lebih mampu mengimplementasikan kebijakan pendidikan secara efektif termasuk dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, guru sebagai pelaksana utama pembelajaran dengan kompetensi profesional tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam, tetapi juga keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan juga dalam implementasi kebijakan pendidikan terutama kurikulum (Khan, M., et al., 2021). Sehingga kompetensi profesional guru yang tinggi cenderung lebih mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menarik serta penilaian yang lebih holistik terhadap siswa sesuai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Mulyasa, 2023). Sejalan dengan itu penelitian mengenai “Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka” oleh A. Wulandari (2023) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru yang tinggi akan lebih mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan yang baru terlihat dari kontribusinya pada peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Soppeng khususnya pada tingkatan SMA yang berstatus Negeri. Kabupaten Soppeng dipilih karena adanya dukungan dari pemerintah daerah yakni mantan Bupati Soppeng, H. A. Kaswadi Razak, SE dalam implementasi Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 dan Kabupaten Soppeng sebelumnya telah menjadi salah satu model program Kurikulum Merdeka diantara 7 kabupaten di

Sulawesi Selatan pada tahun 2022. Oleh karena itu, Kabupaten Soppeng memiliki persentase sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka yang tinggi (hampir 100%) dan kabupaten ini termasuk dalam urutan 5 nasional dengan jumlah aktivasi akun pembelajaran tertinggi yang menunjukkan SMA Negeri di Soppeng memiliki pengalaman yang cukup dalam mengimplementasi kurikulum ini (Pembkab Soppeng, 2022). Selain itu, saat ini semua SMA Negeri di Kabupaten Soppeng telah terakreditasi A dengan banyaknya guru-guru yang telah mengikuti program guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Soppeng, untuk mengetahui gambaran kompetensi profesional guru di SMA Negeri Kabupaten Soppeng, untuk mengetahui gambaran implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng, untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng, untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi profesional guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng, dan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng.

Merujuk penelitian-penelitian dan studi literatur yang telah diuraikan sebelumnya, belum ada yang membahas secara langsung mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dalam pengaruhnya terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam dan juga belum ada yang meneliti pada lokasi penelitian yang dipilih. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dan penting untuk meneliti “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Kabupaten Soppeng.

KAJAIAN TEORI

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien yang mencakup kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengevaluasi program pendidikan. Kepala sekolah yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum yang berorientasi pada siswa. Sementara itu, kompetensi manajerial kepala sekolah menurut Permendiknas RI No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi manajerial kepala sekolah terdiri dari 16 indikator, yaitu (Ayu et al., 2023) :

- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan meliputi; (1) menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional, (2) menyusun rencana strategis (Renstra) pengembangan sekolah, (3) menyusun rencana operasional (Renop) pengembangan sekolah, (4) menyusun rencana tahunan pengembangan sekolah, (5) menyusun rencana anggaran belanja sekolah/madrasah (RAPBS/M), (6) menyusun perencanaan program kegiatan berlandaskan kepada seluruh rencana tahunan dan RAPBS/M yang telah disusun, dan (7) menyusun proposal kegiatan.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan, meliputi; (1) menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional, (2) mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah yang efektif dan efisien, (3) mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja, (4) menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan, (5) mengembangkan standar operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, (6) melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tepat, dan (7) mengembangkan aneka ragam organisasi informal sekolah yang efektif.
- c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal meliputi; (1) mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, sasaran dan program strategis sekolah kepada keseluruhan guru dan tenaga kependidikan, (2) mengkoordinasikan guru dan tenaga kependidikan dalam merealisasikan keseluruhan rencana untuk menggapai visi, mengemban misi, menggapai tujuan dan sasaran sekolah, (3) memiliki kemampuan berkomunikasi,

memberikan pengarahan penugasan, dan memotivasi guru dan tenaga kependidikan agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan, (4) membangun kerjasama tim (*team work*) antar guru, antar tenaga kependidikan dan anatara guru dengan tenaga kependidikan dalam memajukan sekolah, (5) melengkapi guru dan tenaga kependidikan dengan keterampilan profesional agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, (6) melengkapi tenaga kependidikan dengan keterampilan-keterampilan agar mereka mampu melihat sendiri apa yang perlu dan diperbaharui untuk kemajuan sekolahnya, (7) memimpin rapat dengan guru-guru, tenaga kependidikan, orag tua siswa dan komite sekolah, (8) melakukan pengambilan keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat dan (9) menerapkan manajemen konflik.

- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju pembelajaran yang efektif, meliputi; (1) menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam pengorganisasian kelembagaan sekolah sebagai landasan dalam mengorganisasikan kelembagaan maupun progam insidental sekolah, (2) mengembangkan struktur organisasi formal kelembagaan sekolah yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan melalui pendekatan, strategi dan proses pengorganisasian yang baik, (3) mengembangkan deskripsi tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi, dan proses pengorganisasian yang baik, (4) menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan, (5) mengembangkan standar operasional prosedur pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap unit kerja melalui pendekatan, strategi dan proses pengorganisasian yang baik, (6) melakukan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan prnsip-prinsip tepat kualifikasi, tepat jumlah dan tepat persebaran, (7) mengembangkan aneka ragam organisasi informal sekolah yang efektif dalam mendukung implementasi pengorganisasian formal sekolah dan sekaligus pemenuhan kebutuhan, minat dan bakat perseorangan pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, meliputi; (1) merencanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat, (2) melakukan pendekatan-pendekatan dalam rangka mendapatkan dukungan dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat,

- dan (3) memelihara hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan Masyarakat.
- f. Mengelola guru dan tenaga kependidikan dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, meliputi; (1) merencanakan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan berdasarkan rencana pengembangan sekolah, (2) melaksanakan rekrutmen dan seleksi guru dan tenaga kependidikan sesuai tingkat kewenangan yang dimiliki oleh sekolah, (3) mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan, (4) melaksanakan mutasi dan promosi guru dan tenaga kependidikan sesuai kewenangan yang dimiliki sekolah, dan (5) mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru dan tenaga kependidikan sesuai kewenangan dan kemampuan sekolah.
 - g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, meliputi; (1) merencanakan kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan dan infrastruktur) sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah, (2) mengelola pengadaan fasilitas sesuai dengan peraturan yang berlaku, (3) mengelola pemeliharaan fasilitas baik perawatan preventif maupun perawatan terhadap kerusakan fasilitas sekolah, (4) mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana sekolah sesuai sistem pembukuan yang berlaku, dan (5) mengelola kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah.
 - h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah, meliputi; (1) merencanakan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat, (2) melakukan pendekatan-pendekatan dalam rangka mendapat dukungan dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat, dan (3) memelihara hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat.
 - i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, meliputi; (1) mengelola penerimaan siswa baru terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan penerimaan siswa baru sesuai dengan kebutuhan sekolah, (2) mengelola penempatan dan pengelompokkan siswa dalam kelas sesuai dengan maksud dan tujuan pengelompokkan tersebut, (3) mengelola layanan bimbingan dan konseling dalam membantu penguatan kapasitas belajar siswa, (4) menyiapkan layanan yang dapat mengembangkan potensi siswa

sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, kreativitas dan kemampuan, (5) menetapkan dan melaksanakan tata tertib sekolah dalam memelihara kedisiplina siswa, (6) mengembangkan sistem monitoring terhadap kemajuan belajar siswa, dan (7) mengembangkan sistem penghargaan dan pelaksanaannya kepada siswa yang berprestasi.

- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, meliputi; (1) menguasai seluk beluk tujuan nasional, tujuan pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional, regional dan lokal secara tepat dan komprehensif sehingga memiliki sikap positif akan pentingnya tujuan-tujuan tersebut sebagai arah penyelenggaraan pendidikan dan terampil menjabarkannya menjadi kompetensi lulusan dan kompetensi dasar, (2) memiliki wawasan yang tepat dan komprehensif tentang kedirian peserta didik sebagai manusia yang berkarakter, berbakat, bermartabat dan mampu mengembangkan layanan pendidikan sesuai dengan karakter, harkat dan martabat manusia, (3) memiliki pemahaman yang komprehensif, tepat dan sikap yang benar tentang esensi dan tugas profesional guru sebagai pendidik, (4) menguasai seluk beluk kurikulum dan proses pengembangan Kurikulum Nasional sehingga memiliki sikap positif terhadap keberadaan Kurikulum Nasional yang selalu mengalami pembaharuan, serta terampil dalam menjabarkannya menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan, (5) mengembangkan rencana dan program pembelajaran sesuai dengan kompetensi lulusan yang diharapkan, (6) menguasai metode pembelajaran efektif yang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional sesuai dengan materi pembelajaran, (7) mengelola kegiatan pengembangan sumber dan alat pembelajaran di sekolah dalam mendukung pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (8) menguasai teknik-teknik penilaian hasil belajar dan menerapkannya dalam pembelajaran, (9) menyusun program pendidikan pertahun dan persemester, (10) mengelola penyusunan jadwal pelajaran persemester, dan (11) melaksanakan monitoring dan evaluasi program pembelajaran dan melaporkan hasil-hasilnya kepada stakeholders sekolah.
- k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien, meliputi; (1) merencanakan kebutuhan keuangan sekolah sesuai dengan rencana penembangan sekolah baik untuk jangka pendek

maupun untuk jangka panjang, (2) mengupayakan sumber-sumber keuangan terutama yang bersumber dari luar sekolah dan dari unit usaha sekolah, (3) mengkoordinasikan pembelanjaan keuangan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan berdasarkan asas prioritas dan efisiensi, dan (4) mengkoordinasikan kegiatan pelaporan keuangan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

- l. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah, meliputi; (1) mengelola administrasi surat masuk dan surat keluar sesuai dengan pedoman persuratan yang berlaku, (2) mengelola administrasi sekolah yang meliputi administrasi akademik, kesiswaan, sarana/prasarana, keuangan dan hubungan sekolah-masyarakat, (3) mengelola administrasi kearsipan sekolah baik arsip dinamis maupun arsip lainnya, dan (4) mengelola administrasi akreditasi sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip tersedianya dokumen dan bukti-bukti fisik.
- m. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah, meliputi; (1) mengelola laboratorium sekolah agar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan pembelajaran siswa, (2) mengelola bengkel kerja agar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan pembelajaran keterampilan siswa, (3) mengelola usaha kesehatan sekolah dan layanan sejenis untuk membantu siswa dalam pelayanan kesehatan yang diperlukan, (4) mengelola kantin sekolah berdasarkan prinsip kesehatan, gizi dan keterjangkauan, (5) mengelola koperasi sekolah baik sebagai unit usaha maupun sebagai sumber belajar siswa, dan (6) mengelola perpustakaan sekolah dalam menyiapkan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa.
- n. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, meliputi; (1) mengembangkan prosedur dan mekanisme layanan sistem informasi, (2) menyusun format data base sekolah sesuai kebutuhan, (3) mengkoordinasikan penyusunan data base sekolah sesuai kebutuhan pendataan sekolah, dan (4) menerjemahkan data base untuk merencanakan program pengembangan sekolah.

- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah, meliputi; (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen sekolah, dan (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, baik sebagai sumber belajar maupun sebagai alat pembelajaran.
- p. Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya, meliputi: (1) memahami peraturan-peraturan yang berkaitan dengan standar pengawasan sekolah, dan (2) melakukan pengawasan preventif dan korektif terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah, dan (3) memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan tenaga kependidikan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

2. Kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di sekolah terutama dalam hal mendidik demi tercapainya tujuan pendidikan. Kompetensi profesional guru berfokus pada penguasaan materi pelajaran, metodologi pengajaran, kemampuan dalam melakukan penilaian dan evaluasi serta administrasi sekolah. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat mengadaptasi kurikulum dengan lebih efektif, memahami kebutuhan siswa, dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Lebih lanjut Proyek pembinaan guru Depdiknas, sebagaimana yang dikutip Nana Sudjana, bahwa ada sepuluh kompetensi profesional guru, meliputi (Das, 2021):

- a. penguasaan bahan ajar, memiliki pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Kemampuan mengelola program belajar-mengajar, merencanakan dan mengorganisir kegiatan pembelajaran.
- c. Pengelolaan kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan teratur.
- d. Penggunaan media atau sumber belajar, terampil dalam memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan pembelajaran.
- e. Penguasaan landasan pendidikan, memahami prinsip-prinsip pendidikan yang mendukung pengajaran.

- f. Pengelolaan interaksi belajar-mengajar, membangun interaksi yang efektif antara guru dan siswa.
- g. Penilaian prestasi belajar, melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa secara rutin dan objektif. Serta pemberian umpan balik sebagai dukungan tambahan terhadap perbaikan hasil evaluasi prestasi belajar siswa.
- h. Penguasaan layanan bimbingan dan penyuluhan, mengerti cara menyediakan dukungan tambahan bagi siswa.
- i. Administrasi sekolah, terampil dalam mengelola aspek administratif meliputi aspek kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, kepegawaian dan hubungan sekolah dan masyarakat yang menyokong proses pendidikan.
- j. Kemampuan menafsirkan hasil penelitian, menggunakan hasil penelitian untuk memperbaiki praktik pengajaran.

Lebih dalam aspek administrasi sekolah dalam kompetensi profesional guru secara rinci meliputi perencanaan dan penyusunan dokumen administrasi pembelajaran (penyusunan RPP, silabus, identifikasi SK dan KD yang selaras dengan kurikulum berbasis sekolah), memastikan dokumen administrasi seperti program tahunan dan semester disusun secara tepat waktu dan sesuai dengan regulasi nasional seperti Permendikbud No. 16 tahun 2007, pengelolaan inventaris kelas seperti jadwal pelajaran, distribusi bahan ajar dan pemeliharaan fasilitas untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Selanjutnya administrasi siswa yang meliputi pengelolaan absensi siswa, nilai formatif/sumatif, laporan kemajuan belajar yang akurat untuk mendukung evaluasi pembelajaran, menyusun portofolio siswa dan laporan akhir yang mencakup analisis pencapaian kompetensi untuk perbaikan strategi pengajaran dan melakukan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler yang terkait administrasi sebagai bentuk koordinasi dengan pihak sekolah untuk pelaporan rutin. Selain itu, ada pemanfaatan teknologi dan evaluasi administrasi sekolah yang meliputi keterampilan menggunakan aplikasi digital untuk pengarsipan dokumen, pelaporan online dan analisis data siswa secara efisien. Melakukan evaluasi internal secara berkala untuk identifikasi kekurangan seperti ketidaksesuaian data atau keterlambatan pelaporan. Sehingga adanya umpan balik berupa perbaikan berupa kesesuaian dan tepat waktu dari laporan administrasi sekolah. Serta penting bagi guru berkontribusi dalam pengembangan

administrasi sekolah melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada optimalisasi pengelolaan program belajar (Mulyasa, 2023).

3. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam

Kurikulum Merdeka sebagaimana yang dikatakan Nadiem Makarim (dalam Lathifah, 2022) merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan apa yang ingin dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Sehingga kurikulum ini dianggap sebagai upaya reformasi pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan lebih bagi sekolah, guru dan siswa dalam menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing (Hutamy et al., 2024). Berdasarkan permendikdasmen nomor 13 tahun 2025 tentang perubahan permendikdasmen nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah. Dimana penting dipahami permendikdasmen tidak mengubah Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional melainkan mendorong satuan pendidikan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berfokus pada pemahaman konsep secara menyeluruh, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan reflektif agar murid tidak hanya menghafal materi tetapi mampu mengkonstruksi pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui tiga elemen utama pembelajaran yang lebih sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*) dan menyenangkan (*joyful*) (Susilana, 2025). Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berdasarkan naskah akademik pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua oleh Kemdikdasmen (2025) sebagai berikut :

- a. Persiapan dan perencanaan meliputi sosialisasi kepada semua pemangku kepentingan mengenai konsep dan tujuan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam implementasi Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dan kesiapan setiap pelaku pendidikan untuk menerapkan pembelajaran mendalam, mengadakan pelatihan untuk guru dan kepala sekolah tentang pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mencakup strategi pembelajaran aktif, penilaian formatif dan penggunaan teknologi. Kemudian analisis kurikulum berupa

identifikasi materi atau topik yang paling cocok untuk pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan kebutuhan siswa. Penyusunan pedoman implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) secara bertahap untuk memastikan hasil yang optimal dan penetapan tahapan monitoring dan evaluasi. selanjutnya pengembangan RPP berpusat pada siswa, berbasis proyek dan kontekstual yang mencerminkan elemen-elemen pembelajaran mendalam (*deep learning*) (*meaningful learning*, *mindful learning* dan *joyful learning*). Menyediakan sumber belajar yang beragam dan relevan (buku, artikel, video dan sumber online) yang mudah diakses oleh siswa. Serta mengatur pengurangan beban mengajar dan penetapan alokasi waktu guru, dimana kewajiban mengajar 24 jam tidak hanya mencakup kegiatan tatap muka dalam kelas tetapi juga kegiatan-kegiatan lain di luar kelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*).

- b. Pelaksanaan, tahap ini dimulai dari mengadakan pelatihan untuk guru dan kepala sekolah tentang pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mencakup strategi pembelajaran aktif, penilaian formatif dan penggunaan teknologi. Kemudian dilakukan uji coba pada lingkungan belajar nyata dengan jumlah terbatas dengan luaran rekomendasi awal meliputi pelaksanaan RPP yang berpusat pada siswa, berbasis proyek dan kontekstual yang mencerminkan elemen-elemen pembelajaran mendalam (*deep learning*) (*meaningful learning*, *mindful learning* dan *joyful learning*). Melaksanakan pengurangan beban mengajar dan penetapan alokasi waktu untuk interdisipliner implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) termasuk pengurangan beban mengajar guru). Lebih lanjut adanya pengembangan program guru mentor di setiap kluster satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pengembangan profesionalisme guru. Adanya pengembangan dan pemberdayaan komunitas belajar intrasekolah, antarsekolah dan berbagai komunitas belajar seperti KKG. Adanya pemanfaatan dan penguatan elemen dalam ekosistem untuk saluran pendidikan yang melibatkan para pemangku kepentingan yang mencakup satuan pendidikan, masyarakat dan DUDIKA, mitra profesi, dinas pendidikan, media, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah dan pihak yang relevan. Demikian juga perlu peningkatan kemitraan

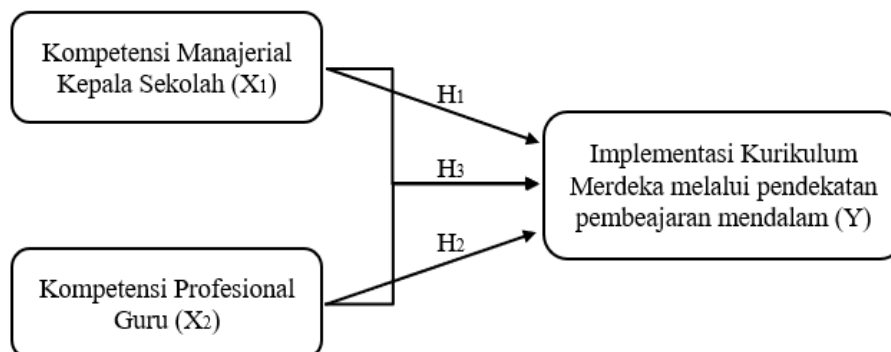
sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat agar terjadi koherensi sistem nilai yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) di sekolah dan praktik kehidupan keluarga dan masyarakat. Adanya buku panduan yang berisi bahan, materi dan substansi acuan pembelajaran guru dan buku panduan pembelajaran yang relevan dan kontekstual, monodisiplin dan atau interdisipliner untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Adanya buku siswa yang menarik dan memandu dalam melaksanakan pembelajaran dan penggunaan strategi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Terakhir mengembangkan teknologi digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, perluasan akses dan penyediaan bahan ajar, pelaksanaan asesmen dan, pemberian umpan balik, pengayaan peningkatan interaksi dan kolaborasi dengan mitra belajar dan pengembangan ekosistem. Sebagai catatan penting, implementasi ini harus melibatkan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, pengawas dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan berdaya saing.

- c. Evaluasi, melakukan evaluasi dari implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) berdasarkan panduan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, evaluasi dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) menggunakan asesmen formatif dan sumatif dengan penekanan secara otentik dan holistik dengan pemberian umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa berupa identifikasi kekuatan, kelemahan dan saran untuk perbaikan. Lebih lanjut melakukan refleksi guru dimana guru merefleksikan apa yang berjalan dengan baik atau berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki yang kemudian didiskusikan dengan rekan guru atau kepala sekolah dan diberikan umpan balik. Terakhir evaluasi program yang dilakukan secara berkala menggunakan data dari penilaian siswa, umpan balik guru, dan observasi kelas untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan sehingga diperlukan umpan balik dan perbaikan berkelanjutan melalui lokakarya, konferensi atau komunitas

belajar. Jika sekolah masih dalam proses uji coba implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) maka perlu menentukan dari hasil evaluasi implementasinya bisa dilakukan secara luas di satuan pendidikan disertai dengan bukti tingkat keberhasilan implementasi di sekolah. Sebaliknya, jika hasil evaluasi uji coba belum pada tingkat berhasil maka perlu perbaikan dan masih perlu diterapkan pada satu lingkungan belajar serta kembali pada tahap satu dan dua yang telah dijelaskan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana sumber data dari angket atau kuesioner penelitian yang dibagikan kepada responden yang dilakukan di 4 SMA Negeri Kabupaten Soppeng yang mewakili wilayah Barat, Timur, Selatan dan Utara dengan penarikan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut:



Berdasarkan desain penelitian tersebut diketahui H1 Hipotesis pertama yang menunjukkan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka (Y), H2: Hipotesis kedua yang menunjukkan pengaruh kompetensi profesional guru (X2) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka (Y), dan H3: Hipotesis ketiga yang menunjukkan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) dan kompetensi profesional guru (X2) secara bersama-sama terhadap implementasi Kurikulum Merdeka (Y).

Lebih lanjut instrumen atau kuesioner penelitian yang digunakan menggunakan skala likert 5, dan melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian pada sampel yang sesungguhnya. Sementara itu, Teknik analisis data yang digunakan ada dua yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif digunakan memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian tanpa bermaksud mengambil kesimpulan secara umum yang meliputi penentuan nilai mean, median, modus, standar deviasi dan interpretasi skor. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan secara umum dimana dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Sebelum melakukan uji ini sebelumnya perlu melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji prasyarat analisis tersebut barulah dilakukan uji hipotesis statistik menggunakan regresi linear berganda, kemudian uji T atau uji parsial, uji F atau uji simultan dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan skor dari kuesioner penelitian mengenai pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng

1. Analisis statistik deskriptif

- a. Gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Soppeng.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Descriptive Statistics							
	N	Min.	Max.	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
kompetensi manajerial kepala sekolah	66	350	500	448.29	450.00	450	39.408
Valid N (listwise)	66						

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 27

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Descriptive Statistics Frequency				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	2	3.0	3.0	3.0
Cukup	10	15.2	15.2	18.2
Tinggi	22	33.3	33.3	51.5
Sangat Tinggi	32	48.5	48.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan hasil distribusi frekuensi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sampel sebanyak 32 orang guru dengan hasil persentase 48,5% dan skor mean 448,29. Hasil persentase variabel kompetensi manajerial kepala sekolah tersebut diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan dengan jumlah frekuensi sampel sebanyak 66 guru yang merupakan jumlah sampel keseluruhan dari empat SMA Negeri di Kabupaten Soppeng yang menjadi lokasi penelitian sehingga diperoleh hasil persentase 48,5% dari 100% yang berada dalam kategori sangat tinggi.

b. Gambaran kompetensi profesional guru di SMA Negeri Kabupaten Soppeng.

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif Kompetensi Profesional Guru (X2)

Descriptive Statistics							
	N	Min.	Max.	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
kompetensi profesional guru	66	100	148	132.18	135.00	132	10.648
Valid N (listwise)	66						

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 27

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru (X2)

Descriptive Statistics Frequency					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	3,0	3,0	43,0
	Cukup	10	15,2	15,2	18,2
	Tinggi	26	39,4	39,4	57,7
	Sangat Tinggi	28	42,4	42,4	100.0
Total		66	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan hasil distribusi frekuensi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sampel sebanyak 28 orang guru dengan hasil persentase 42,4% dan skor mean 132,18. Hasil persentase variabel kompetensi profesional guru tersebut diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan dengan jumlah

frekuensi sampel sebanyak 66 guru yang merupakan jumlah sampel keseluruhan dari empat SMA Negeri di Kabupaten Soppeng, sehingga diperoleh hasil persentase 42,4% dari 100% yang berada dalam kategori sangat tinggi.

- c. Gambaran implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng.

Tabel 5 Uji Statistik Deskriptif Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Y)

Descriptive Statistics							
	N	Min.	Max.	Mean	Median	Modus	Std. Deviation
Implementasi Kurikulum Merdeka	66	148	210	184.47	185.00	185	16.280
Valid N (listwise)	66						

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 27

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Y)

Descriptive Statistics Frequency					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	4.5	4.5	4.5
	Cukup	13	19.7	19.7	24.2
	Tinggi	24	36.4	36.4	60.6
	Sangat Tinggi	26	39.4	39.4	100.0
Total		66	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan hasil distribusi frekuensi, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi sampel sebanyak 26 orang guru dengan hasil persentase 39,4% dan skor mean 132,18. Hasil persentase variabel implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam tersebut diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dibagikan dengan jumlah frekuensi sampel sebanyak 66 guru yang merupakan jumlah sampel keseluruhan dari empat SMA Negeri di Kabupaten Soppeng

yang menjadi lokasi penelitian sehingga diperoleh hasil persentase 42,4% dari 100% yang berada dalam kategori sangat tinggi.

2. Analisis statistik inferensial

a. Uji regresi linear berganda

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.153	36.665		.741	.462
	kompetensi manajerial kepala sekolah (X1)	.175	.081	.234	2.173	.034
	kompetensi profesional guru (X2)	.621	.135	.493	4.587	.000
a. Dependent Variable: implementasi kurikulum Merdeka						

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dalam tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 27,153 + 0,175 X_1 + 0,621 X_2$$

Interaksi persamaan regresi tersebut adalah:

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 27,153 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru akan mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Apabila variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru tidak mempengaruhi atau sama dengan nol maka implementasi kurikulum merdeka tetap sebesar 27,153.
- Nilai koefisien regresi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah bernilai positif sebesar 0,175 dengan arah hubungan menunjukkan bahwa apabila kompetensi manajerial kepala sekolah mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam sebesar 0,175.
- Nilai koefisien regresi variabel kompetensi profesional guru bernilai positif sebesar 0,621 dengan arah hubungan menunjukkan bahwa apabila kompetensi profesional guru mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan

implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam sebesar 0,621.

b. Uji T atau uji parsial

Tabel 8 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.153	36.665		.741	.462
	kompetensi manajerial kepala sekolah (X1)	.175	.081	.234	2.173	.034
	kompetensi profesional guru (X2)	.621	.135	.493	4.587	.000
a. Dependent Variable: implementasi kurikulum Merdeka						

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji T ditemukan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen (kompetensi manajerial kepala sekolah atau X1 dan kompetensi profesional guru atau X2) terhadap variabel dependen (implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam atau Y). Hal ini dibuktikan dari nilai T hitung dari variabel kompetensi manajerial Kepala Sekolah atau X1 dan Kompetensi Profesional Guru atau X2 lebih besar dari T table (1,669). Selain itu, berdasarkan data tersebut dari kedua variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam yaitu kompetensi profesional guru dimana memperoleh nilai t hitung 4,587 yang lebih besar dari dari t hitung kompetensi manajerial kepala sekolah yang sebesar 2,173.

c. Uji F atau uji simultan

Tabel 9 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463.227	2	231.614	20.339	.000 ^b
	Residual	717.439	63	11.388		
	Total	1180.667	65			
a. Dependent Variable: implementasi kurikulum merdeka						

b. Predictors: (Constant), kompetensi profesional guru, kompetensi manajerial kepala sekolah

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 27

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung $20,339 > F$ tabel $3,143$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel kompetensi manajerial kompetensi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam.

d. Uji koefisien determinasi

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi R-Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.373	3.375
a. Predictors: (Constant), kompetensi profesional guru, kompetensi manajerial kepala sekolah				

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R-Square yang digunakan menghitung pengaruh variable independent (X1 dan X2) terhadap variabel dependent (Y) sebesar 0,373. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independent sebesar 37,3% sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Soppeng berdasarkan hasil penelitian melalui analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah secara umum berada dalam kategori sangat tinggi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Kompetensi ini telah mencakup kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sesuai dengan fungsi utama manajemen. Sementara itu berdasarkan hasil penelitian melalui analisis statistik inferensial (uji asumsi dan uji hipotesis) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng. Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyoroti peran kepala sekolah sebagai

agen perubahan dalam sistem pendidikan dimana dikemukakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah yang positif dalam merencanakan dan mengorganisasikan sumber daya berpengaruh langsung pada efektivitas implementasi kurikulum (Bush & Glover, 2021).

Gambaran kompetensi profesional guru di SMA Negeri Kabupaten Soppeng berdasarkan hasil penelitian melalui analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa kompetensi profesional guru secara umum berada dalam kategori sangat tinggi yang menunjukkan bahwa guru-guru di SMA Negeri Kabupaten Soppeng menguasai teori pendidikan dan mata pelajaran yang diampuh, mampu memberikan pelayanan pendidikan yang baik, memiliki keterampilan mengajar yang baik, penilaian dan evaluasi pembelajaran yang baik dan melaksanakan administrasi sekolah sebagaimana mestinya. Sementara itu, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji analisis statistik inferensial (uji asumsi dan uji hipotesis) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Miller & O'Connor (2020) mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru sangat berhubungan dengan metakognisi dan strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga guru yang terlatih dalam menerapkan pendekatan reflektif pada proses mengajar akan lebih efektif dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

Gambaran implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng berdasarkan hasil penelitian melalui analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam secara umum berada dalam kategori sangat tinggi yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam berjalan dengan baik di SMA-SMA Negeri Kabupaten Soppeng yang mencakup tiga tahapan penting yakni perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji analisis statistik inferensial (uji asumsi dan uji hipotesis) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara simultan atau Bersama-sama terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng. Disisi lain,

berdasarkan nilai t hitung pada uji T atau uji parsial dan nilai koefisien beta pada uji regresi linear berganda ditemukan bahwa diantara kedua variabel independen yang paling dominan berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam yaitu kompetensi profesional guru. Dimana nilai t hitung dan nilai koefisien beta kompetensi profesional guru lebih besar ($>$) dibanding nilai t hitung dan koefisien beta kompetensi manajerial kepala sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang lebih signifikan secara statistik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Dengan kata lain, peningkatan kompetensi profesional guru akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam dibandingkan dengan peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah. Oleh karena itu, peran guru dalam penguasaan materi, metode pembelajaran yang inovatif dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan kurikulum sangat krusial dalam konteks implementasi kurikulum merdeka terutama melalui pendekatan pembelajaran mendalam (Nurmila, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMA Negeri Kabupaten Soppeng secara umum berada dalam kategori sangat tinggi, 2) Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Soppeng secara umum berada dalam kategori sangat tinggi sesuai hasil analisis statistik deskriptif, 3) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri Kabupaten Soppeng secara umum dalam kategori sangat tinggi, 4) Terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam (Y) di SMA Negeri Kabupaten Soppeng, 5) Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru (X_2) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam (Y) di SMA Negeri Kabupaten Soppeng, dan 6) Terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah (X_1) dan kompetensi profesional guru (X_2) secara simultan atau bersama-sama terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam (Y) di SMA Negeri Kabupaten Soppeng.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu: 1) instansi pendidikan diharapkan memberikan dukungan dan kebijakan yang jelas untuk implementasi Kurikulum Merdeka dan pendekatan pembelajaran mendalam, termasuk menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Selain itu, perlu adanya sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif dan terarah untuk menilai implementasi kurikulum di setiap satuan pendidikan dan memberikan umpan balik yang bersifat substantif dan terimplementasi dalam bentuk tindakan konkret terkait hal-hal yang perlu diperbaiki. Sementara itu, setiap instansi pendidikan dari pusat hingga yang ada di daerah-daerah sebaiknya mengembangkan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi profesional guru sehingga implementasi kurikulum. Terakhir sebaiknya setiap instansi pendidikan terus meningkatkan keterlibatan stakeholder dan memelihara hubungan dengan stakeholder agar program pendidikan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. 2) Kepala sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi manajerial khususnya dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran dan program pendidikan lainnya untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga perlu membangun budaya kolaboratif di dalam sekolah yang mendorong komunikasi dan kerja sama yang efektif, antara siswa, guru dan stakeholder. Selain itu, kepala sekolah perlu benar-benar mengelola alokasi waktu kerja guru yang efektif dan efisien agar guru-guru tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas diluar tugas mengajar yang mendukung implementasi kurikulum. Dan 3) Guru sebaiknya aktif dalam mengikuti program pengembangan profesional yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, termasuk pelatihan mengenai pendekatan pembelajaran mendalam. Selain itu, guru sebaiknya aktif dalam evaluasi kurikulum sehingga dapat memberikan masukan yang konstruktif dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, A. (2024). *K A J I A N A K A D E M I K Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Ayu, S., Mus, S., & Hasan. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAS Islam Terpadu Al Biruni Mandiri Kota Makassar. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 35–47.
- Bush, T., & Glover, D. (2021). School Leadership and Management: Developing Expert Leaders. *School Leadership & Management*, 41(4), 303–322.
- Das, W. H. dan A. H. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru* (1st ed., Vol. 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutamy, E. T., Alifka Alya Zhafirah, & Bahri. (2024). Systematic Literature Review on the Implementation of the Independent Curriculum: Strategies, Challenges, and Impacts on Learning. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7834–7837. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi dibanding 2018. Diakses pada
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 tahun 2025 tentang perubahan permendikdasmen nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khan, M., Ali, R., & Ahmed, F. (2021). Professional Competence and Student Achievement: A Study of Teacher Effectiveness. *International Journal of Educational Research*, 12(4), 123–134.
- Lathifah, R. T. M. S. P. A. F. C. W. M. S. dan E. R. S. (2022). Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(3), 4.
- Malen, Betty., & susan H. F. (2008). The politics of curriculum and testing: introduction and overview. *Journal of Educatio Policy*, 5(5), 1–9.
- Miller, A., & O'Connor, L. (2020). Metacognitive Strategies in Teacher Education and Curriculum Implementation. *International Journal of Instruction*, 13(1), 245–260.

- Mu'ti, A. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinuha (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Nurmila. (2025). Pengaruh Kesiapan Guru dan Kelengkapan Administrasi Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di UPTD SMKN Papalang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat (Tesis Program Pascasarjana). Program Studi Administrasi Pendidikan. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Pemkab Soppeng. (2022). Pemkab Soppeng Dukung Penuh Program Pendidikan Kurikulum Merdeka Kemendikbudristek Prov.Sulsel. diakses pada tanggal 1 september 2025 dari https://soppeng.go.id/kareba_soppeng/pemkab-soppeng-dukung-penuh-program-pendidikan-kurikulum-merdeka-kemendikbudristek-prov-sulsel/
- Sari, d. P. dan A. S. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kualitas Pembelajaran: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 201–215.
- Smith, J., Brown, K., & Gold, D. (2021). Assessing Teacher Effectiveness: A Focus on Pedagogy. *Teaching and Teacher Education*, 100, 103–158.
- Suhartini, S. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 45–58.
- Susilana, R. (2025). Pengembangan Desain Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 120-135.
- Tanjung, Rahman., et all. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 4(4), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>
- Widodo, W., Gustari, I., & Chandrawaty, C. (2022). Adversity Quotient Promotes Teachers' Professional Competence More Strongly Than Emotional Intelligence: Evidence from Indonesia. *Journal of Intelligence*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/jintelligence10030044>
- Wulandari, A. (2023). Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 89–102.